

OPTIMALISASI LITERASI SISWA KELAS II MELALUI BIMBEL MEMBACA MIN 2 KOTA PALANGKA RAYA

Nur Napisah¹, Istiyati Mahmudah²

^{1,2} (IAIN Palangka Raya)

(napisah2111170194@ftik.iain-palangkaraya.ac.id¹, istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id²)

Abstract

This research aims to optimize the literacy of second-grade students through a reading tutoring program at MIN 2 Kota Palangka Raya. The program was conducted from August to early October, involving five students as research subjects. The method used is a qualitative approach with techniques such as observation, interviews, and documentation to collect data. In this guidance, students are provided with reading materials and techniques tailored to individual needs, including a personal approach that helps students understand the content of the reading. The research results show a significant improvement in students' reading abilities, including reading speed, comprehension of the text, and their interest in literacy activities. This program has proven effective in enhancing students' literacy through a structured guidance approach that focuses on the characteristics of the students. The recommendation from this research is further development of the reading guidance program to reach more students and support literacy achievement on a broader scale.

Keywords: *Literacy; Reading Guidance; Effective.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan literasi siswa kelas II melalui program bimbingan belajar membaca di MIN 2 Kota Palangka Raya. Program dilaksanakan dari Agustus hingga awal Oktober, melibatkan lima siswa sebagai subjek penelitian. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dalam bimbingan ini, siswa diberikan materi dan teknik membaca yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, termasuk pendekatan personal yang membantu siswa memahami isi bacaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa, mencakup kecepatan membaca, pemahaman terhadap bacaan, serta minat mereka terhadap kegiatan literasi. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi siswa melalui pendekatan bimbingan yang terstruktur dan berfokus pada karakteristik siswa. Rekomendasi dari penelitian ini adalah pengembangan lebih lanjut dari program bimbingan membaca agar dapat menjangkau lebih banyak siswa dan mendukung ketercapaian literasi pada tingkat yang lebih luas.

Kata kunci: *Literasi; Bimbingan Membaca; Efektif.*

A. Pendahuluan

Permasalahan utama yang melatar Kota Palangka Raya. Beberapa siswa masih belakangi kegiatan ini adalah rendahnya kesulitan membaca lancar dan memahami kemampuan literasi siswa kelas II di MIN 2 teks sederhana, yang berdampak pada

kemampuan mereka mengikuti pembelajaran secara optimal. Minimnya akses ke program pendampingan membaca di luar jam sekolah serta keterbatasan waktu guru untuk memberikan bimbingan individual turut memperparah kondisi ini. Jika masalah ini tidak segera ditangani, akan berpengaruh pada perkembangan akademik siswa dan menurunkan minat belajar mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi dasar siswa melalui program bimbingan membaca secara intensif. Selain itu, program ini diharapkan dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa terhadap aktivitas membaca. Kerja sama antara siswa, guru, dan orang tua juga menjadi salah satu sasaran agar siswa mendapatkan dukungan berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan peningkatan kemampuan literasi, siswa diharapkan mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dan mencapai prestasi akademik yang optimal. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah melaksanakan program les membaca dengan pendekatan personal. Kegiatan bimbingan akan fokus pada praktik membaca nyaring, dekti dan

diskusi teks, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa. Selain itu, guru dan orang tua akan dilibatkan secara aktif untuk memantau dan mendukung perkembangan siswa.

Literasi berasal dari kata "literasi" dalam bahasa Inggris, yang berarti "orang yang belajar". Pada dasarnya, kemampuan membaca dan menulis seseorang sangat penting untuk mengembangkan makna literasi secara lebih luas. Literasi adalah kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan serta kemampuan mengolah informasi secara kritis untuk menggunakannya untuk menyelesaikan masalah (Fikri et al., 2023). Literasi, yang didefinisikan di sekolah dasar, adalah kemampuan seseorang atau individu untuk memahami dan mengelola informasi selama proses membaca dan menulis, yang merupakan dasar untuk kecakapan atau keterampilan. Literasi sekarang memiliki definisi yang lebih luas dan kompleks (Fahrianur et al., 2023). Dengan

menguasai literasi, siswa akan lebih mampu memahami berbagai jenis teks, baik yang bersifat informatif maupun persuasif, yang merupakan kunci dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis(Budiarti et al., 2024).

Sebagai pendidik, guru tentunya berharap anak didiknya berprestasi akademik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Namun, pada kenyataannya, ada siswa dengan nilai tinggi dan rendah, yang menyebabkan mereka tidak mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, dalam praktiknya, ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak dapat memenuhi tuntutan pembelajaran, yang mengakibatkan proses dan hasil yang tidak memuaskan. Siswa menghadapi kesulitan belajar dalam bentuk kesulitan belajar ini, yang menghalangi atau mengganggu proses belajar mereka. Kesulitan belajar didefinisikan sebagai kondisi yang dapat menyebabkan siswa gagal atau mengganggu proses belajar mereka. Ada banyak jenis kesulitan belajar, salah satunya adalah kesulitan membaca siswa(Darmayanti et al., 2023). Kemampuan membaca permulaan adalah

untuk membantu anak berbagi pikiran dan perasaan dengan orang lain. Membaca memiliki banyak manfaat: seseorang akan memperoleh pengetahuan yang luas dan membaca dengan lancar akan berdampak pada pembelajaran lainnya. Apabila anak mengalami kesulitan membaca, hal itu akan menghambat kemampuan mereka untuk menguasai informasi. Ini disebabkan fakta bahwa kemampuan tersebut merupakan dasar pelajaran di kelas berikutnya(Pratiwi, 2020). Hal ini menyebabkan terbatasnya waktu guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta keterbatasan interaksi guru dengan siswa, selain itu siswa dituntut untuk mengolah kemampuannya dalam menulis dan membaca. Sehingga tidak jarang ditemukan siswa tertinggal dalam mengikuti arahan yang diberikan oleh guru(Fauziah, 2022).

Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan solusi konkret bagi siswa yang mengalami kendala literasi di MIN 2 Kota Palangka Raya. Dengan adanya pendampingan, siswa diharapkan mengalami peningkatan kemampuan membaca dan lebih antusias dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Keterlibatan orang tua dan guru dalam pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program ini diharapkan mampu program ini diharapkan dapat menjadi memperkuat dukungan terhadap model untuk kegiatan serupa di masa perkembangan anak, menciptakan mendatang dan memberikan kontribusi lingkungan belajar yang kondusif, dan pada peningkatan mutu pendidikan. meningkatkan motivasi siswa untuk terus Dengan demikian, program ini tidak hanya berkembang. Manfaat yang diharapkan dari membantu siswa secara individual tetapi kegiatan ini tidak hanya terbatas pada juga berperan dalam meningkatkan peningkatan kemampuan literasi siswa, kualitas pendidikan di lingkungan sekolah. tetapi juga pada peningkatan kualitas

B. Metode Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II A MIN 2 Kota Palangka Raya. Siswa kelas II A yang mengikuti kegiatan bimbel membaca ini adalah siswa yang masih rendah kemampuan literasi membacanya. Proses pengabdian dilakukan dengan metode interaktif yang mendorong siswa untuk aktif membaca melalui kegiatan praktik langsung dan permainan edukatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif, dengan fokus pada hasil observasi terkait perkembangan minat, motivasi, serta perubahan perilaku membaca siswa selama pendampingan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan terkaitan dengan “ Optimalisasi Literasi Siswa Kelas II melalui Bimbel Membaca di MIN 2 Kota Palangka Raya” adalah:

Tabel 1. Langkah Pelaksanaan Bimbel

Tahapan Persiapan	Tahap ini meliputi identifikasi masalah yang dihadapi , dan menganalisis masalah yang dihadapi oleh siswa, serta melakukan koordinasi dengan guru
Tahapan Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan bimbel dilakukan ketika pulang sekolah atau waktu istirahat dengan pendekatan bimbingan personal. Waktu dilaksanakan mulai bulan Agustus hingga bulan awal bulan Oktober 2024. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan berupa aktivitas dalam pembelajaran maupun non pembelajaran yang berkaaitan dengan literasi .
Tahapan Evaluasi	Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat perkembangan siswa melalui tes akhir serta observasi langsung selama proses pendampingan.

Kegiatan Optimalisasi Literasi Siswa Kelas II A melalui Bimbingan Belajar Membaca dilaksanakan mulai bulan Agustus hingga awal Oktober, dengan melibatkan 5 siswa. Setiap siswa mendapatkan bimbingan secara intensif melalui jadwal pertemuan rutin setiap Harinya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan memberikan dukungan tambahan di luar jam pelajaran, sehingga diharapkan siswa dapat mencapai peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca selama periode bimbingan berlangsung. Kegiatan dilakukan secara intensif setiap hari setelah pulang sekolah. Setiap sesi

bimbel dirancang dengan fokus yang berbeda, seperti latihan membaca teks sederhana, peningkatan kelancaran membaca, hingga pengayaan kosa kata dan pemahaman bacaan. Dengan bimbingan personal dan pendekatan bertahap, siswa diharapkan dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam membaca, sehingga kemampuan literasi mereka dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, pendampingan ini juga bertujuan untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam memahami dan menyusun kalimat dengan baik. Adapun jadwal kegiatan bimbel membaca sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal kegiatan

Hari	Waktu	Kegiatan	Keterangan
Senin	11:35 - 12.10	Bimbingan Membaca	Pendampingan membaca teks sederhana
Selasa	11:35 - 12:10	Latihan Membaca Cepat	Fokus pada kelancaran membaca
Rabu	11:35 - 12:10	Bimbingan Membaca	Pemahaman bacaan dan pengucapan
Kamis	11:35 - 12:10	Latihan Membaca kata-kata sulit	Pembelajaran Kosa kata baru
Jum'at	Libur	-	Mempet Waktu Sholat Jum'at
Sabtu	10:45 – 11: 30	Latihan Menyusun kalimat dan membaca	Pemahaman kalimat secara menyeluruh

C. Hasil Dan Pembahasan

Optimalisasi literasi siswa kelas IIA melalui bimbel membaca di MIN 2 Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengatasi

kesulitan membaca yang dihadapi siswa. Proses bimbel tidak hanya berfokus pada peningkatan kelancaran membaca tetapi juga memperkuat pemahaman teks dan menumbuhkan minat literasi sejak dini. Keterlibatan guru pendamping secara aktif

serta penggunaan metode yang interaktif menarik menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, pemantauan perkembangan secara berkala memungkinkan identifikasi dini terhadap kendala yang dihadapi siswa, sehingga strategi pengajaran dapat disesuaikan sesuai kebutuhan individu. Dengan demikian, bimbingan membaca berperan sebagai intervensi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di kelas rendah.

Dalam Pendampingan bimbingan membaca yang dilaksanakan di MIN 2 kota Palangka Raya guna meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas II A. Hasil dari penelitian ini adalah masih terdapat siswa yang kesulitan dalam mengenal huruf, belum dapat mengeja, tidak memahami arti tanda baca, dan tidak memahami isi bacaan yang telah dibaca serta minat siswa yang rendah dapat mempengaruhi kegiatan membaca siswa. Menurut (Mai Sri Lena, 2023) Beberapa ciri yang dapat menyebabkan kesulitan membaca termasuk

- (1) kesulitan mengenal huruf dan
- (2) kesulitan mengeja.
- (3) tidak memahami tanda baca dengan baik
- (4) Isi bacaan sulit dipahami.

Faktor-faktor tersebut adalah

- (1) kesehatan fisik
- (2) kemampuan untuk mengindra
- (3) lingkungan rumah tangga
- (4) sumber daya
- (5) dorongan untuk belajar
- (6) ketertarikan/Minat

Jika minat siswa dalam membaca menurun, kemampuan mereka untuk menulis akan terpengaruh. Namun, menulis sangat penting bagi siswa karena memungkinkan mereka untuk mempelajari cara berpikir yang lebih mudah melalui proses menulis. Selain itu, ada hubungan kuat antara membaca dan menulis untuk menjadi lebih kuat dalam subjek. Karena minat membaca tidak tumbuh secara spontan, minat membaca harus ditanamkan pada anak sejak masih kecil. Minat membaca, terutama pada anak sekolah dasar, dapat muncul sebagai kebiasaan atau proses (Arbayu, Rizal, & Mahmudah, 2023). Membaca adalah bagian integral dari proses belajar. Membaca dianggap sebagai kegiatan yang penting karena seseorang dapat memperoleh wawasan yang berguna untuk meningkatkan kecerdasannya dan membuat mereka siap untuk menghadapi tantangan yang akan datang. Siswa selalu terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk siswa sekolah dasar, membaca sangat bermanfaat karena membantu mereka meningkatkan tiga keterampilan berbahasa lainnya, memperluas pengetahuan mereka, dan menambah kosa kata mereka. Siswa dapat mengambil bagian dalam kegiatan

membaca di perpustakaan sekolah saat mereka tidak berada di kelas (Sari, 2018).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti terkait dengan “Optimalisasi Literasi Siswa Kelas II melalui Bimbel Membaca di MIN 2 Kota Palangka Raya” adalah:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti yang juga berperan sebagai pendamping bimbel melakukan tes membaca kepada seluruh siswa kelas IIA yang belum lancar membaca di MIN 2 Kota Palangka Raya. Tes ini bertujuan untuk memetakan kemampuan awal siswa, mencakup aspek pengenalan huruf, kelancaran membaca kata dan kalimat, serta pemahaman sederhana terhadap teks. Pelaksanaan tes dilakukan secara individual dengan pendekatan yang ramah agar siswa merasa nyaman dan tidak tertekan. Hasil tes ini akan digunakan sebagai dasar untuk merancang materi dan metode bimbel yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Gambar 1. Memetakan Kemampuan Awal Siswa Dengan Mendengarkan Mereka Membaca Nyaring Secara Bersama



Setelah tes awal dilakukan, peneliti menganalisis hasil untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan setiap siswa, seperti siswa yang masih kesulitan mengenal huruf, membaca terbata-bata, atau belum memahami isi bacaan. Berdasarkan hasil tersebut, siswa disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan mereka agar bimbel dapat berjalan lebih terarah. Peneliti juga menyusun rencana pembelajaran yang mencakup metode yang menarik, seperti cerita bergambar, guna mendukung perkembangan literasi setiap siswa. Selain itu, jadwal bimbel dan strategi pendampingan disesuaikan agar proses belajar berlangsung efektif dan menyenangkan bagi semua siswa.

Gambar 2. Melakukan Tes Awal Secara Individual



2. Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan bimbel membaca dilakukan sepulang sekolah dan saat jam

istirahat agar siswa memiliki waktu lebih untuk belajar tanpa mengganggu kegiatan utama di kelas. Pada sesi ini, siswa dibimbing membaca secara berkelompok sesuai dengan tingkat kemampuannya, dimulai dari pengenalan huruf dan kata sederhana hingga membaca kalimat utuh. Kegiatan dibuat menyenangkan dengan menggunakan buku cerita bergambar agar siswa tetap antusias. Pendamping juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bercerita atau berbagi pengalaman dari buku yang mereka baca, guna melatih pemahaman dan keberanian berbicara. Setiap sesi diakhiri dengan umpan balik positif, memberi apresiasi agar siswa tetap termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan literasinya.

Selain dilakukan sepulang sekolah dan saat istirahat, bimbel membaca juga dirancang dengan pendekatan personal, di mana siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif diberikan pendampingan secara individu. Setiap pertemuan difokuskan pada pengulangan materi sebelumnya dan latihan membaca teks baru untuk memastikan siswa memahami dan tidak tertinggal. Pendamping juga menggunakan metode tanya-jawab sederhana untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Di sela-sela kegiatan, siswa diberi waktu istirahat sejenak agar tetap segar dan tidak merasa terbebani. Dengan suasana

yang santai namun terarah, siswa belajar dengan lebih optimal dan perlahan-lahan mulai menunjukkan peningkatan dalam kelancaran dan pemahaman bacaan. Pendekatan personal dalam Bimbingan Belajar Membaca ini sangat penting untuk memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian sesuai kebutuhannya.

Gambar 3. Dibimbing Membaca Secara Berkelompok Sesuai Dengan Tingkat Kemampuannya



Siswa yang mengalami kesulitan dalam materi tertentu diberikan pendampingan lebih intensif hingga mampu mengejar ketertinggalan mereka. Selain itu, setiap pertemuan dirancang untuk mengulang pelajaran sebelumnya dan memperkenalkan teks bacaan baru, sehingga siswa terus berkembang tanpa merasa terbebani. Metode interaktif seperti tanya-jawab sederhana digunakan untuk mengasah kemampuan memahami bacaan secara bertahap. Dengan memberikan waktu istirahat di sela-sela kegiatan, siswa tetap bersemangat dan siap menerima materi baru, yang akhirnya memaksimalkan

hasil pembelajaran mereka di setiap sesi bimbel.

Gambar 4.

Waktu Luang Jam Istirahat Sebagian Siswa Memilih Untuk Bimbel Membaca Dengan Semangat Dan Antusias.



Setelah sesi bimbel membaca selesai, penting untuk memberikan waktu kepada siswa untuk merangkum dan merefleksikan materi yang telah dipelajari. Pendamping dapat mengajak siswa berdiskusi secara informal mengenai pengalaman mereka selama bimbel, seperti buku yang mereka baca atau kata-kata baru yang mereka pelajari. Aktivitas ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbagi ide. Selain itu, pendamping juga bisa memberikan tugas sederhana, seperti meminta siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan kepada teman-temannya dari buku yang dibaca. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar membaca tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi dan kreativitas mereka sebelum memasuki tahap evaluasi.

Gambar 5. Bimbel Membaca Juga Dirancang Dengan Pendekatan Personal Secara Individu



3. Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai perkembangan siswa setelah mengikuti program bimbel membaca. Peneliti melakukan tes akhir yang mencakup berbagai aspek, seperti kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, serta kemampuan siswa dalam mengenali huruf dan kata. Melalui tes ini, peneliti dapat melihat seberapa jauh siswa telah berkembang dibandingkan dengan kemampuan awal mereka. Selain itu, observasi langsung selama proses pendampingan juga menjadi bagian penting dalam evaluasi, di mana pendamping mencatat perilaku, keterlibatan, dan respons siswa selama sesi bimbel. Hal ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Dalam analisis hasil evaluasi, pendamping dapat membandingkan hasil tes akhir dengan data dari asesmen awal untuk menentukan tingkat kemajuan setiap siswa. Umpan balik yang konstruktif diberikan kepada siswa untuk membantu mereka memahami kekuatan dan area yang masih perlu

diperbaiki. Selain itu, pendamping dapat merancang rencana belajar lanjutan bagi siswa yang masih memerlukan bimbingan tambahan, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian dan dukungan yang dibutuhkan. Dengan cara ini, tahap evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai langkah untuk merencanakan kegiatan belajar berikutnya demi optimalisasi literasi siswa di masa depan.

D. Penutup

Kesimpulan

Optimalisasi Literasi Siswa Kelas II melalui Bimbel Membaca di MIN 2 Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa program bimbingan belajar membaca secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, siswa mampu mengembangkan kelancaran membaca, pemahaman bacaan, dan minat terhadap literasi. Proses asesmen awal, pelaksanaan bimbel, dan evaluasi yang sistematis memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan masing-masing siswa. Selain itu, dukungan aktif dari orang tua juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan program ini. Dengan demikian, program bimbel membaca bukan hanya menjadi solusi

untuk mengatasi kesulitan membaca, tetapi juga sebagai langkah awal dalam membangun kebiasaan literasi yang kuat bagi siswa di masa depan.

Saran

Sebagai upaya untuk lebih mengoptimalkan literasi siswa kelas II di MIN 2 Kota Palangka Raya, disarankan agar program bimbel membaca dilengkapi dengan pelatihan bagi pendamping bimbel mengenai teknik pengajaran yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, keterlibatan orang tua perlu ditingkatkan melalui komunikasi yang lebih aktif, seperti pertemuan rutin untuk berbagi informasi tentang perkembangan anak dan cara mendukung kegiatan membaca di rumah. Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti menggunakan buku digital dan permainan edukatif, dapat membantu mempertahankan minat siswa. Di samping itu, penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan siswa dan mengadakan kegiatan literasi yang melibatkan komunitas, seperti lomba membaca atau kunjungan ke perpustakaan, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan inspiratif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti banyak sekali mengucapkan terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu dan ikut serta pada kegiatan

bimbel membaca sehingga kegiatan bimbel membaca dapat terlaksana dengan lancar. Khususnya kepada pihak sekolah yang telah memberikan dukungan untuk melaksanakan kegiatan bimbel membaca ini.

E. Daftar Pustaka

- Arbayu, Rahmat, Rizal, Setria Utama, & Mahmudah, Istiyati. (2023). *Pemanfaatan Pojok Bacaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDN Pilang*. 4(1), 445–452.
- Budiarti, Nita Sri, Pertiwi, Sinta, Ode, Wa, Amelia, Hasti, Safitri, Nur, & Vita, Nur. (2024). Pentingnya Gerakan Literasi Dan Numerasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di Sdn 2 Bone. *Jurnal Pengabdian Riset Masyarakat Madani*, 2(1), 6–13.
- Darmayanti, N. W. S., Janawati, Desak Putu Anom, Sudirman, I. Nyoman, Putra, I. Ketut Dedi Agung Susanto, Persi, Ni Nengah, Setiawati, Ni Wayan Indah, Saputri, Ni Wayan Tina, Arianti, Ni Nyoman, Meitri, Dewa Ayu Ketut, & Wahyun, I. Gusti Ayu Tri. (2023). Pendampingan Siswa Sd N 1 Cempaga Yang Mengalami Kesulitan Membaca. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 3069. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.1282>
- Fahrianur, Monica, Ria, Wawan, Kristia, Misnawati, Nurachmana, Alifiah, Veniaty, Syarah, & Ramadhan, Ibnu Yustiya. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- Fauziah, Sarah Laelatul. (2022). Pendampingan Belajar pada Bidang Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2606–2615. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2422>
- Fikri, Ahmad, Shalihah, Imraatus, Aini, Jannatul, Shalihah, Maratun, Kiamuddin, Muhammad, Syanqaiti, Muhammad, Haryadi, Rendi, Herdiana, Ria, Sakinah, & Alwan, Muhammad. (2023). Pendampingan Gerakan Literasi Anak Melalui Rumah Baca Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 753–764. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.149>
- Mai Sri Lena, dkk. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 1(2), 60–73. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i2.10>
- Pratiwi, Cerianing Putri. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>

Sari, Citra Pratama. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>